BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian pada perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia yaitu pada perusahaan yang bergerak pada bidang tekstil dan garmen kelompok *textile mill product, apparel and other textile product*. Perusahaan tersebut bergerak khususnya dalam bidang produksi tekstil. Hasil penelitian ini terdapat gambaran umum perusahaan berupa sejarah, struktur organisasi dan deksripsi tugas dan tanggung jawab.

4.1.1 Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1.1 Sejarah Bursa Efek Indonesia

Negara maju memiliki empat pasar modal diantaranya Pasar Perdana, Bursa Efek, *Over The Counter* (OTC), dan *Electronic Communication Network* (ECN)**.** Dari keempat pasar modal tersebut Indonesia hanya mempunyai dua pasar modal yaitu pasar perdana dan bursa efek. Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia-Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC.

Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada

beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagimana mestinya. Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah.

Secara singkat, tonggak perkembangan pasar modal di Indonesia dapat dilihat sebagai berikut:

- 14 Desember 1912 : Bursa Efek pertama di Indonesia dibentuk di Batavia oleh Pemerintah Hindia Belanda.
- 1914 – 1918 : Bursa Efek di Batavia ditutup selama Perang Dunia I
- 1925 – 1942 : Bursa Efek di Jakarta dibuka kembali bersama dengan Bursa Efek di Semarang dan Surabaya
- Awal tahun 1939 : Karena isu politik (Perang Dunia II) Bursa Efek di Semarang dan Surabaya ditutup.
- 1942 – 1952 : Bursa Efek di Jakarta ditutup kembali selama Perang Dunia II
- 1952 : Bursa Efek di Jakarta diaktifkan kembali dengan UU Darurat Pasar Modal 1952, yang dikeluarkan oleh Menteri kehakiman (Lukman Wiradinata) dan Menteri keuangan (Prof.DR. Sumitro Djojohadikusumo). Instrumen yang

diperdagangkan: Obligasi Pemerintah RI (1950)

- 1956 : Program nasionalisasi perusahaan Belanda. Bursa Efek semakin tidak aktif.
- 1956 – 1977 : Perdagangan di Bursa Efek vakum.
- 10 Agustus 1977 : Bursa Efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto. BEJ dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Tanggal 10 Agustus diperingati sebagai HUT Pasar Modal. Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan go public PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama.
- 1977 – 1987 : Perdagangan di Bursa Efek sangat lesu. Jumlah emiten hingga 1987 baru mencapai 24. Masyarakat lebih memilih instrumen perbankan dibandingkan instrumen Pasar Modal.
- 1987 : Ditandai dengan hadirnya Paket Desember 1987 (PAKDES 87) yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum dan investor asing menanamkan modal di Indonesia.
- 1988 – 1990 : Paket deregulasi dibidang Perbankan dan Pasar Modal diluncurkan. Pintu BEJ terbuka untuk asing. Aktivitas bursa terlihat meningkat.
- 2 Juni 1988 : Bursa Paralel Indonesia (BPI) mulai beroperasi dan dikelola oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE), sedangkan organisasinya terdiri dari broker dan dealer.
- Desember 1988 : Pemerintah mengeluarkan Paket Desember 88 (PAKDES

88) yang memberikan kemudahan perusahaan untuk go public dan beberapa kebijakan lain yang positif bagi pertumbuhan pasar modal.

- 16 Juni 1989 : Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya.
- 13 Juli 1992 : Swastanisasi BEJ. BAPEPAM berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Tanggal ini diperingati sebagai HUT BEJ.
- 22 Mei 1995 : Sistem Otomasi perdagangan di BEJ dilaksanakan dengan sistem computer JATS (Jakarta Automated Trading Systems).
- 10 November 1995 : Pemerintah mengeluarkan Undang –Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Undang-Undang ini mulai diberlakukan mulai Januari 1996.
- 1995 : Bursa Paralel Indonesia merger dengan Bursa Efek Surabaya.
- 2000 : Sistem Perdagangan Tanpa Warkat (scripless trading) mulai diaplikasikan di pasar modal Indonesia.
- 2002 : BEJ mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh (remote trading).
- 2007 : Penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI).

Bursa efek inilah yang menjadi sarana bagi pihak yang melakukan perdagangan efek. Dalam Bursa Efek Indonesia terdapat perusahaan yang telah go Publik. Perusahaan yang terdaftar meliputi berbagai sektor dan salah satunya sektor

industri tekstil dan garmen. Dalam industri textil dan garmen meliputi berbagai kelompok industri termasuk *textile mill product, apparell and others textile products*. Perusahaan yang terdapat dibawah ini merupakan subjek penelitian yang ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Adapun perusahaan tersebut adalah sebagai berikut:

Perusahaan *Textile Mill Products*

1. **PT. Argo Pantes Tbk**

PT. Argo Pantes Tbk, perseroan didirikan pada tahun 1977 dan perusahaan ini sejak tahun 1991 telah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya. Perusahaan ini, merupakan salah satu perusahaan yang bergera di bidang tekstil yang memproduksi tekstil dari bahan katun serta memproduksi tekstil dari bahan campuran dengan serat buatan Indonesia.

2. **PT. Panasia Filament Inti Tbk**

Perseroan didirikan pada tanggal 31 Desember 1987, perusahaan ini bergerak dibidang industri textil, sedangkan produksi textil komersil dimulai pada tahun 1988. Awalnya perseroan melakukan pengajuan pendaftaran saham pada tanggal 17 Maret 1997, dengan penawaran umum saham sejumlah 50 juta saham dengan nilai nominal sebesar Rp.500.00,- per lembar saham. Pada tanggal 17 Juni 1997 pemberitahuan efektifny pernyataan pendaftaran dari Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) diterima oleh perseroan.

Perseroan ini memiliki 3 Unit tenun yang masing terletak dilokasi yang berbeda. Lokasinya adalah sebagai berikut: Unit Tenun I adalah unit yang terletak di

Jl. Moh.Toha km 6,8 Bandung.Unit Tenun II adalah unit *processing finishing*, unit ini terletak di Jl.Cisirung No.101, Bandung. Unit Tenun III adalah super modern pabrik tekstil dan terletak di Jl. Cisirung No.95, Bandung.

3. PT. Panasia Indosyintetic Tbk

Perseroan ini didirikan pada tanggal 6 April 1973 dan perseroan telah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya pada tanggal 6 Juni 1990. Pada tanggal 10 Desember 1992 perseroan memperoleh pernyataan efektif atas pendafaran umum terbatas kepada pemegang saham sebanyak 95.000.000 saham dan selanjutnya saham-saham tersebut telah dicatatkan ke bursa Efek Jakarta dan Surabaya pada tanggal 6 April 1993. Lokasi pabriknya terletak di Jl. Cisirung km 2,2 dan km 2 Bandung. Perseroan ini memiliki kegiatan yang terdiri dari proses bahan baku serat (polimerisasi), twisting,spinning, regenarating staple fiber: spun bonding, pertenunan, industri tekstil dan perdagangan umum.

4. PT. Roda Vivatex Tbk

PT. Roda Vivatex Tbk adalah salah satu perusahaan industri tekstil terbesar di Indonesia yang memproduksi kain tenun filament poliester. Berdiri pada tahun 1980 dan muali berproduksi tahun 1983. Pada awal pendirian pendirian perusahaan, produksi kain poliester masih didominasi negara korea dan jepang sehingga kain sangat bergantung pada aktivitas impor. Dalam perkembangnnya yaitu dengan adanya perkembangannya yaitu adanya permintaan kain dari luar negeri maka untum memenuhi permintaan tersebut perusahaan membutuhkan permodalan yang besar

oleh karena itu pada tanggal 14 Mei 1990 perusahaan mencatatkan diri di Bursa Efek Indonesia sebagai perusahaan Publik.

5. PT. Tifico Tbk

PT. Tifico Tbk berdiri pada tanggal 25 Oktober 1977 dengan awal kegiatan produksi komersil pada july 1976. dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 26 Februari 1980 dengan kegiatan produksi serat dan benang polyster, polyster staple fiber dan filament yarn. Perseroan ini memiliki pabrik yang berlokasi di Jl. M.H. Thamrin.Kec Pinang

Perusahaan *Apparel and Other Textile Products*

1. PT. Apac Citra Centertex Tbk

PT. Apac Citra Centertetex Tbk didirikan pada tanggal 10 februari 1987 dengan bidang usaha industri textil dan textil produk dengan jenis produk pakaian jadi, benang tenue, kain mentah lebaran, kain Denia dan kain jadi dengan terdaftar di Bursa efek Jakarta dan Surabaya pada tanggal 20 Oktober 1989 dengan penawaran umum perdana. Perusahaan ini memiliki 2 pabrik yaitu pabrik yaitu pabrik pakaian jadi yang berlokasi di Jl.Raya Soekarno Hatta km.31 dan pabrik tekstil di Jl. Raya Soekarno Hatta km.32 Semarang-Indonesia.

2. PT. Fortune Mate Indonesia Tbk

PT.Fortune Mate Indonesia Tbk berdiri pada tanggal 24 Juni 1989 yang kemudian tanggal pengefektifannya dari Bapepam adalah 16 Juni 2000. Perseroan mulai melakukan pencatatan pada tanggal 30 Juni 2000. Perseroan didirikan sebagai

perusahaan penanaman modal asing. Perusahaan ini berkantor di Gedung Bank Yudha Bhakti lt 5 Jl.Raya Darmo No.54-56 Surabaya, Jawa Timur.

3. PT. Hanson International Tbk

PT. Hanson International Tbk pada awalnya adalah PT.Hanson Industri Utama yang didirikan pada tanggal 7 Juli 1971. Pada tahun 1998 perseroan memiliki secara langsung 99.999 % saham PT.Primayudha Mandiri Jaya, anak perusahaan yang bergerak pada pemintalan benang. Pada tanggal 13 agustus 2004 berubah menjadi PT.Hanson International Tbk.

4. PT. Indorama Syintetics Tbk

Perseroan ini berlokasi di Jl.Rasuna Said Blok x-1 Jakarta Indonesia. Perusahaann ini memproduksi benang anti microbial untuk kaos kaki merk reebok dan benang organik untuk yonex dan walmart.

5. PT. Karwell Indonesia Tbk

Perusahaan ini pada saat tahun 2005 telah berdiri selama 28 tahun dengan pabrik pertamanya di Kawasan Berikat Nusantara (KBN) di Tanjung Priok. Perseroan ini berorientasi pada pakaian jadi khusunya kemeja pria. Pada tahun 1994 perseroan melakukan penawaran umum saham perdana kepada masyarakat dan Tercatat Bursa Efek Jakarta. Selain itu perusahaan juga bergerak pada bidang expor dan impor.

6. PT. Pan Brothers Tex Tbk

Didirikan pada Agustus 1988 yang bergerak pada bidang garmen dengan memproduksi berbagai pakaian jadi.

Pabriknya berlokasi di daerah Tanggerang-Banten dan berkantor di Jakarta. Perseroan go publik pada tahun 1990 dan tercatat di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya. Perseroan ini memproduksi ”knited Garmen” seperti Polo shirt dll. Lini usaha terdiri dari produksi dan manufaktur segala jenis garment.

7. PT. Ricky Putra Globalindo Tbk

PT.Ricky Putra Globalindo Tbk berdiri pada tanggal 22 Desember 1987 di Jakarta dan bergerak di bidang industri pemintalan benang, perajutan, pakaian dalam pria, pakaian luar, unit usaha jasa, perdagangan umum dan distribusi terpadu dari hulu hingga hilir. Semenjak pada tahun 2004, perseroan telah berexpansi ke bisnis lisensi berbagai merk internasional.

8. PT. Sepatu Bata Tbk.

PT. Sepatu Bata, perusahaan terus meningkat. Perusahaan menyediakan desain dan bahan-bahan kepada para sub-kontraktor pembuat alas kaki. Perusahaan ini memanfaatkan sepenuhnya berbagai pelayanan berharga yang disediakan berdasarkan ketentuan-ketentuan perjanjian pelayanan teknik.

9. PT. Surya Intrindo Makmur Tbk

Perseroan ini berdiri pada tanggal 29 Juli 1996, perusahaan ini bergerak juga dibidang manufaktur dan efektif dari Bapepam pada tanggal 8 Maret 2000. Sedangkan tanggal pencatatannya dimulai pada 28 maret 2000. Perusahaan ini berlokasi di Jl.Raya Tambak Sawah 8, Siduarjo,Indonesia.

4.1.2 Struktur Organisasi pada Bursa Efek Indonesia

Struktur organisasi Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut:

I. RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham)

II. Dewan Komisaris

III. Direktur Utama

Direktur utama membawahi beberapa divisi dan direktorat yaitu sebagai berikut:

- Divisi yang berada dalam lingkup Direktur Utama adalah
  a. Satuan Pemeriksa Internal
  b. Sekretaris Perusahaan
  c. Divisi Hukum
- Dalam Direktorat terdapat Direktur yang membawahi divisi pada masing Direktorat dan berada dalam tanggung jawab Direktur Utama adalah sebagai berikut:

1. Direktur Penilaian Perusahaan
   a. Divisi Penilaian Perusahaan – Sektor Riil
   b. Divisi Penilaian Perusahaan – Sektor Jasa
   c. Divisi Penilaian Perusahaan – Surat Utang
2. Direktur Perdagangan dan Pengaturan Anggota Bursa
   a. Divisi Perdagangan Saham
   b. Divisi Perdagangan Surat Utang dan Derivatif
   c. Divisi Keanggotaan dan Partisipan

3. Direktur Pengawasan Transaksi dan Kepatuhan
    a. Divisi Pengawasan Transaksi
    b. Divisi Kepatuhan anggota Bursa
4. Direktur Pengembangan
    a. Divisi Riset
    b. Divisi Pengembangan Usaha
    c. Divisi Pemasaran
    d. Chieft Ekonomist
5. Direktur Teknologi Informasi
    a. Divisi Operasional Teknologi Informasi (TI)
    b. Divisi Pengembangan Solusi Bisnis Teknologi Informasi (TI)
    c. Divisi Manajemen Risiko
6. Direktur Keuangan dan Sumber Daya Manusia
    a. Divisi Operasional Teknologi Informasi (TI)
    b. Divisi Pengembangan Solusi Bisnis Teknologi Informasi (TI)
    c. Divisi Manajemen Risiko

4.1.3 Uraian Tugas

- **Direktur Utama**

Bertanggungjawab untuk mengkoordinasikan para direktur serta kegiatan-kegiatan Satuan Pemeriksa Internal, sekretaris perusahaan termasuk hubungan masyarakat dan divisi hukum.

Dierktur utama membawahi beberaapa divisi yaitu

1. Divisi Satruan Pemeriksaan Internal,

Bertanggung jawab sebagai *quality assurance* terhadap pelaksanaan pencapaian sasaran perusahaan dengan mempertimbangan aspek efektifitas dan efisiensi melalui pemeriksaan berkala maupun insidentil terhadap kegiatan internal organisasi, serta melakukan pelaporan dan pemberian rekomendasi perbaikan yang diperlukan atas hasil pemeriksaan kepada Direksi, Dewan Komisaris dan Ketua Bapepam.

Bertanggung jawab atas pemantauan kegiatan tndak lanjut dari rekomendasi yang dibangun berdasarkan hasil pemeriksaan internal yang dilakukan.

2. Sekretaris Perusahaan

Bertangung jawab atas tersedianya rencana kerja erusahaan dan terciptanya kerjasama serta komunikasi yang harmonis dan efektif antara direksi dengan *stakeholder* lainnya dalam rangka mencapai tujuan serta meningkatkan citra perusahaan.

3. Divisi Hukum

Bertanggung jawab untuk memastikan produk hukum yang akan dikeluarkan oleh perseroan sesuai dengan kaidah-kaidah hukum yang berlaku dan kepentingan perseroan terlindungi dalam hubungan kerjasama atau kontraktual antara perseroan dengan pihak lain dan telai sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Memastikan pemberian pendapat hukum sebagai *legal advisor* atas permaslahan hukum berkenaan dengan produk hukum yang telah diberlakukan leh

perseroan, kajian hukum dan penyelesaian dalam sengketa hukum sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

- **Direktur Penilaian Perusahaan**

Bertanggung jawab atas kegiatan operasional yang terkait dengan: (1) penilaian pendahuluan perusahaan, (2) pencatatan perusahaan, (3) Penilaian keterbukaan perusahaan, (4) penelaan aksi koorporasi perusahaan dan, (5) pembinaan emiten (termauk edukasi peraturan).

Direktur Penilaian Perusahaan membawahi tiga divisi yaitu sebagai berikut:

1. Divisi Penilaian Perusahaan –Sektor Riil

Bertanggung jawab untuk mengkordinasikan dan melaksanakan :

a. Evaluasi pendahuluan calon emiten sampai dengan pencatatan saham di Bursa;
b. Evaluasi atas rencana pencatatan saham tambahan sampai dengan pencatatan saham di bursa;
c. Pemantauan kepatuhan perusahaan tercatat terhadap peraturan yang berlaku;
d. Penyebaran informasi perusahaan tercatat kepada publik;
e. Pembinaan perusahaan tercatat (termasuk pemberian sanksi);
f. Proses *delisting* (baik yang bersifat *voluntary* maupun *force delisting*);
g. Pelaksanaan suspensi dan unsuspensi;
h. Pengelolaan dan pemutakhiran database emiten termasuk *corporate action*

i. Pembuatan dan penyempurnaan prosedur dan peraturan pencatatan sesuai dengan perkembangan pasar modal untuk meningkatkan kualitas dan integritas perusahaan sektor riil yang mencatatkan saham.

2. Divisi Penilaian Perusahaan – Sektor Jasa

Bertanggung jawab untk mengkoordinasikan dan melaksanakan:

a. Evaluasi pendahuluan calon emiten sampai dengan pencatatan saham di Bursa termasuk ETF;

b. Evaluasi atas rencana pencatatan saham tambahan sampai dengan pencatatan saham di Bursa;

c. Pemantauan kepatuhan perusahaan tercatat terhadap peraturan yang berlaku;

d. Penyebaran informasi perusahaa tercatat kepada publik;

e. Pembinaan perusahaan tercatat (termasuk pemberian sanksi);

f. Proses *delisting* (baik yang bersifat *voluntary* maupun *force delisting*);

g. Pengelolaan dan pemutakhiran database emiten termasuk *corporate action*

h. Pembuatan dan penyempurnaan prosedur dan peraturan pencatatan sesuai dengan perkembangan pasar modal untuk meningkatkan kualitas dan integritas perusahaan sektor riil yang mencatatkan saham.

3. Divisi Penilaian Perusahaan – Surat Utang

a. Prose Evaluasi pendahuluan calon emitan penerbit surat utang sampai dengan pencatatan di Bursa, baik efek surat utang, sukuk maupun EBA;

b. Pemantauan kepatuhan perusahaan tercatat terhadap peraturan yang berlaku,

c. Penyebaran informasi perusahaan tercatat kepada publik,

d. Pembinaan perusahaan tercatat (termasuk pemberian sanksi)

e. Pelaksanaan suspensi dan unsuspensi;

f. Proses penghapusan pencatatan (baik karena jatuh tempo, pelunasan awal, konversi maupun *force delisting*);

g. Pengelolaan dan pemutakhiran database emiten , efek yang dicatatkan serta *corporate action* yang dilakukan;

h. Penyempurnaan prosedur dan peraturan pencatata sesuai dengan perkembangan pasar modal untuk meningkatkan kualitas dan integritas perusahaan sektor riil dan jasa yang mencatatkan surat utang.

- **Direktur Perdagangan dan Pengaturan Anggota Bursa**

Bertanggung jawab atas kegiatan operasional perdagangan saham, perdagangan informasi pasar data (data feed), perdagangan surat utang dan derivatif serta pelaporan transaksi surat utang.

Bertanggung jawab atas pengelolaan aktivitas-aktivitas yang terkait dengan anggota bursa dan partisipan sebagai berikut: (1) pengkajian terhadap persyaratan keanggotaan, (2) kewajiban pelaporan, (3) pelatihan dan pendidikan serta (4) pengawasan (khusus terhadap anggota bursa)

Direktur Perdagangan dan Pengaturan Anggota Bursa membawahi beberapa divisi yaitu sebagai berikut:

1. Divisi Perdagangan Saham

Bertanggung jawab untuk menyelenggarakan perdagangan saham setiap hari bursa dengan melakukan koordinasi kegiatan pengembangan dan operasional

perdagangan saham sehingga terlaksana perdagangan saham yang wajar, teratur dan efisien.

Bertanggung jawab atas kegiatan pengembangan dan operasional penyebaran data dan informasi, sehingga penyebaran data perdagangan dapat mendukung informasi yang dibutuhkan oleh investor untuk pengambilan keputusan investasi dan meningkatkan pendapatan penjualan perdagangan informasi pasar.

2. Divisi Perdagangan Surat Utang dan Derivatif

Bertanggung jawab atas terselenggaranya kegiatan operasional perdagangan surat utang dan derivatif, penyempurnaan, pengembangan sistem dan sarana pasar perdagangan surat utang dan derivatif sehingga tercipta pasar surat utang.

Bertanggung jawab untuk memastikan terselenggaranya kegiatan pelaporan surat utang, penyempurnaan, pengembangan sistem dan sarana pelaporan surat utang sehingga tercipta sistem pelaporan surat utang yang teratur dan efisien.

3. Divisi Keanggotaan dan Partisipan

Bertanggung jawab untuk melakukan evaluasi calon angota Bursa dan partisipan, pemantauan, pembinaan, pengembangan, penegakan disiplin anggota bursa serta membantu anggota bursa dan partisipan untuk membentuk, memiliki dan menjaga kredibilitas serta integritas di pasar modal.

- **Direktur Pengawasan Transaksi dan Kepatuhan**

Bertanggung jawab untuk memastikan dan mengkoordinasikan kegiatan pengawasan dan analisis terhadap aktivitas perdagangan efek di Bursa untuk

mewujudkan perdagangan efek yang teratur dan wajar, sehingga dapat menjaga integritas dan kredibilitas bursa efek dan pasar modal.

Direktur Pengawasan Transaksi dan Kepatuhan membawahi beberapa divisi yaitu sebagai berikut:

1. Divisi Pengawasan Transaksi

Bertanggung jawab untuk memastikan dan mengkoordinasikan kegiatan pengawasan dan analisis terhadap aktivitas perdagangan efek di bursa untuk mewujudkan perdagangan efek yang teratur dan wajar, sehingga dapat menjaga integritas dan kredibilitas bursa efek dan pasar modal.

2. Divisi Kepatuhan Anggota Bursa.

Bertanggung jawab untuk memastikan kepatuhan anggta bursa terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dibidang pasar modal termasuk pengendalian internal melalui kegiatan pemeriksaan berkala dan pemeriksaan sewaktu-waktu guna meminimalisasi risiko yang mungkin timbul terhadap nasabah, anggta bursa, dan industri pasar modal.

- **Direktur Pengembangan**

Bertanggung jawab atas kegiatan operasional yang terkait dengan: (1) pengelolaan riset pasar modal dan ekonomi, (2) pengembangan produk dan usaha, (3) kegiatan pemasaran dan (4) kegiatan edukasi dan sosialisasi.

Direktur Pemngembangan memiliki 4 divisi yang membawahinya yaitu sebagai berikut:

1. Divisi Riset

Bertanggung jawab untuk mengolah dan menyajikan data statistik perdagangan, emiten dan anggota bursa, melakukan analisis pasar untuk mencapai efisiensi dan pengembangan bursa serta mengelola data historis perdagangan dan publikasi rutin lainnya sebagai bahan referensi dan dasar untuk membuat keputusan yang dapat diandalkan.

Bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan pengelolaan Pusat Referensi Pasar Modal.

2. Divisi Pengembangan Usaha

Bertanggung jawab atas pengembangan produk-produk bursa dan kegiatan pengembangan pasar untuk meningkatkan likuiditas pasar dan daya saing.

3. Divisi Pemasaran

Bertanggung jawab dalam merencanakan, mengembangkan dan mengimplementasikan strategi pemasaran, edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat luas dalam rangka mencari dan menambah investor dalam emiten.

4. Chieft Economist

Bertanggung jawab untuk memastikan bahwa seluruh peristiwa ekonomi nasional dan internasional dapat dijelaskan secara tepat dan akurat, serta dapat memberikan prediksi terhadap peristiwa ekonomi yang akan terjadi secara rasional dengan menggunakan berbagai alat analisa ekonomi untuk kepentingan Bursa dan Pasar Modal Indonesia.

- **Direktur Teknologi Informasi dan Manajemen Risiko**

Bertanggung jawab atas kegiatan operasional yang terkait dengan: (1) pengembangan solusi bisnis TI, (2) Operasional TI, (3) manajemen resiko dan (4) pengelolaan data (*database management*).

Direktur Teknologi Informasi dan Manajemen Risiko terdiri dari 3 divisi yang membawahinya yaitu sebagai berikut:

1. Divisi pengembangan solusi bisnis TI

Bertanggung jawab untuk memastikan berjalannya kegiatan perencanaan, evaluasi, pengembangan dan pemutakhiran sistem aplikasi dan infrastruktur teknologi informasi sesuai dengan kebutuhan bisnis perusahaan dan selaras dengan perkembangan teknologi terkini, serta memastikan adanya peningkatan kualitas yang berkelanjutan terhadap aplikasi dan infrastruktur teknologi informasi.

2. Divisi Operasional TI

Bertanggung jawab atas perncanaan, implementasi, operasi, kepatuhan kebijaan, pengawasan/pemantauan, evaluasi dan pemeliharaan kinerja infrastruktur berbasis teknologi secara efektif dan efisien sesuai dengan visi, misi dan strategi Bursa Efek Indonesia.

3. Divisi Manajemen Risiko.

Memastikan perencanaan, pengukuran, monitoring pengelolaan dan pengendalian risiko di dalam organisasi secara sistematis dan terintegrasi. Melakukan monitoring risiko operasional pasar modal, memberikan rekomendasi dan implementasi untuk memperbaiki proses, *reporting* dan pengendalian untuk

menentukan tingkat risiko yang masih dapat diterima dalam pengelolaan perusahaan dan pelaksanaan kegiatan utama pasar modal.

Bertanggung jawab dalam membangun strategi dan implementasi penerapan *good corporate governance* (GCG) di dalam organisasi.

- **Direktur Keuangan dan Sumber Daya Manusia**

Bertanggung jawab atas kegiatan operasional yang terkait dengan: (1) pengelolaan keuangan perusahaan, (2) pengelolaan dan pengembangan SDM, (3) manajemen risiko, (4) pengelolaan administrasi dan kegiatan umum lainnya.

Direktur Keuangan dan Sumber Daya Manusia membawahi beberapa divisi yaitu sebagai berikut:

1. Divisi Keuangan

Betanggung jawab atas keseluruhan fungsi akuntansi dan perpajakan, dan anggaran serta pengelolaan keuangan untuk memperoleh hasil yang optimal sehingga dapat menghasilkan informasi keuangan yang dapat digunakan untuk mendukung aktifitas operasional perusahaan.

2. Divisi Sumber Daya Manusia

Memastikan terpenuhinya pengadaan, penempatan, pendidikan dan pengembangan karyawan secara terencana, efektif dan efisien di setiap unit kerja, serta mengadministrasikan strategi yang berkaitan dengan kompensasi da jasa, dan hubungan industrial sehingga karyawan Bursa Efek Indonesia berkualitas dan mampu

memberikan kontribusi yang signifikan untuk mendukung rencana strategis perusahaan.

3. Divisi Umum

Bertanggung jawab untuk memastikan ketersediaan dan kelancaran pemenuhan kebutuhan atas fasiltas, seperti: sarana perkantoran, infrastruktur serta jasa.

4.1.4 Kegiatan Perusahaan

Pada dasarnya manufaktur memiliki pengertian sebagai proses mengubah bahan mentah menjadi produk jadi. Oleh karena itu, perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang bergerak dengan melakukan proses produksi mengubah bahan mentah menjadi bahan jadi atau yang siap untuk dijual. Dalam melakukan proses produksi maka diperlukan berbagai kebutuhan untuk produksi dan komponen-komponen suatu produk. Adapun dalam penelitian ini kegiatan perusahaan manufaktur ini khususnya tekstil dan garmen kelompok *textile mill product, apparell and other product.* Tekstil dan garmen ini merupakan salah satu produk yang potensial.

Spainning

Pada pemintalan dilakukan proses pemintalan berupa blowing dan carding adalah merupakan proses dalam pembuatan benang, dimana bahan baku dilakukan dengan memasukan uraian gumpalan-gumpalan seratnya, dari hasil terseut diperoleh lap. Selanjutnya dilakukan proses blowing dan carding yang berfungsi mensejajarkan

serat. Kemudian dilakukan tahap menyiapkan benang dari hasil pemintalan dalam bentuk ”cones”.

Knitting

Knitting adalah teknik tenun dan rajutan yang dilakukan setelah adanya teknik spinning. Proses ini pada dasarnya untuk tekstil dan garmen . Proses ini adalah proses yang dilakukan oleh perusahaan yang dimulai dengan kegiatan menenun kain dari helaian benang sampai menjadi dalam bentuk kain yang selanjutnya akan digunakan untuk produksi pakaian jadi.

Finishing

Finishing (penyempurnaan) merupakan teknologi yang dipakai dalam proses akhir produksi. Teknologi penyempurnaan dewasa ini merupakan teknologi yang dilengkapai dengan kecanggihan dan terus berkembang maju. Perkembangan teknologi ini didukung dengan berkembangnnya teknologi serat sintetis sehingga dapat memungkinkan untuk melakukan teknik *mixing.* Teknik ini adalah teknik dimana dilakukan pencampuran serat sehingga memiliki sifat-sifat khusus. Selain itu, dilakukan juga teknik kimia berupa beragam pencampuran obat atau zat-zat kimia yang dapat memungkinkan rekayasa sifat-sifat kain. Dalam sifat kain ada dua macam yaitu bersifat sementara dan ada juga bersifat permanent. Apabila bersifat sementara maka kain tersebut akan pudar warnanya setelah satu kali pencucian sedangkan permanent tidak akan hilang dalam satu kali pencucian.

Penentuan kualitas

Dalam penentuan kualitas maka diperlukan metode laboratorium yang dilakukan oleh produsen. Penentuan dengan mengugunakan laboratorium ini memerlukan peralatan pengujian, standar pengujian, ruang pengujian. Inti dari pengujian adalah pemenuhan produk dengan standar yang berlaku yaitu ISO dan lain sebagainya.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Analisis Kualitatif

4.2.1.1 Analisis Tingkat *Leverage* Pada Perusahaan *Textile Mill Product, Apparel and Other Textil Product* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Pada penelitian ini variabel tingkat *leverage* diproksi dari *debt equity ratio,* yaitu perbandingan total *liabilities* perusahaan terhadap total *equity* pada periode yang sama. Berdasarkan hasil pengolahan terhadap data sekunder yang terkumpul diperoleh gambaran *leverage* pada 14 perusahaan tekstil dan garmen kelompok *textile mill product, apparel and other textile products* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2005 sebagai berikut:

Tabel 4.1

Gambaran Data *Leverage*

No	Nama Perusahaan	*Liabilities*	*Equity*	DER
1	PT.Argo Pantes Tbk	2,170,119	215,473	1007.14%
2	PT.Panasia Filament Inti Tbk	624,650	68,965	905.75%
3	PT.Panasia Indosyntec Tbk	616,205	420,328	146.60%
4	PT.Roda Vivatex Tbk	69,806	295,022	23.66%
5	PT.Tifico Tbk	2,266,047	402,995	562.30%
6	PT.Apac Citra Centertex Tbk	2,059,881	134,703	1529.20%
7	PT.Fortune Mate Indonesia Tbk	52,611	94,383	55.74%
8	PT.Hanson International TbK	434,543	318,565	136.41%
9	PT.Indorama Syntetics Tbk	3,186,997	2,316,481	137.58%
10	PT.Karwell Indonesia Tbk	455,145	46,038	988.63%
11	PT.Pan Brothers Tex Tbk	281,853	110,178	255.82%
12	PT.Ricky Putra Globalindo Tbk	160,709	253,838	63.31%
13	PT.Sepatu Bata Tbk	129,483	176,296	73.45%
14	PT.Surya Intrindo Makmur Tbk.	72,499	54,257	133.62%
			Rata-Rata	**429.94%**

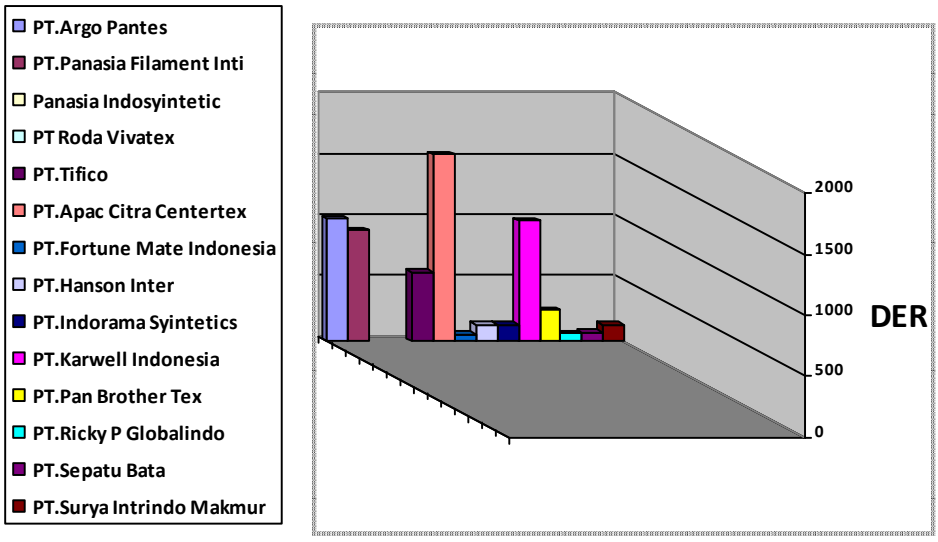
Sumber: Data *Indonesian Capital Market Directory* tahun 2005 yang telah diolah.

Data ini memberikan gambaran bahwa perusahaan tekstil dan garmen kelompok *textile mill product, apparel and other textile products* pada umumnya memiliki kewajiban hutang yang tinggi dalam pembiayaan operasional perusahaan.

Secara rata-rata rasio perbandingan total kewajiban terhadap modal sendiri pada 14 perusahaan tekstil dan garmen kelompok *textile mill product, apparel and other textile products* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2005 termasuk tinggi, yaitu mencapai 429,94% atau sekitas 4,30 kali lebih besar dari modal perusahaan secara keseluruhan. Pada umumnya perusahaan yang baik itu, berada pada keadaan hutang yang seimbang. Hal ini mengacu pada gambar 1.1. Hutang dalam suatu perusahaan apabila berada pada keadaan yang sangat jauh melebihi modal akan memberikan resiko yang cukup besar. Keberadaan Hutang dapat digambarkan melalui gambar 4.1 Diagram Tingkat Leverage yaitu sebagai Berikut:

Gambar 4.1.

Diagram Tingkat Leverage



Dari diagram tersebut dapat terlihat beberapa perusahaan yang memiliki hutang yang cukup tinggi. Adapun Keberagaman hutang dari suatu perusahaan dapat terlihat dengan adanya diagram diatas. Adanya diagram ini dapat menggambarkan keberadaan hutang pada perusahaan. Perusahaan ini memiliki ketergantungan pembiayaan yang cukup tinggi terhadap hutang. Hal ini dapat dilihat dalam tabel 4.1 yang menggambarkan hubungan hutang terhadap modal yang dimiliki peruasahaan. Keadaan ini mencerminkan tingkat leverage yang artinya keberagaman leverage dalam perusahaan dapat diartikan sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang atau pihak luar atau pihak pemilik tagihan. Hal tersebut dapat menyebabkan pihak *debtholders/investor/kreditor* akan memberikan analisa yang mengakibatkan perusahaan terganggu dalam proses memperoleh sumber dana. Hal ini bisa terjadi karena ditujukan dengan semakin tinggi rasio, maka akan membuat semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh para pemilik tagihan dengan pertimbangan resiko yang besar. Adapun tingkat hutang menurut Lasher (2003) dalam Tesis Azib (2005) mengenai struktur modal optimal untuk perusahaan bisnis adalah 30%-50%.

Dari keterangan diatas mengartikan bahwa keadaan hutang akan dapat dikendalikan dalam skala 30%-50%. Hal ini dapat disimpulkan keadaan tersebut merupakan keseimbangan dari sumber pembiayaan melalui hutang. Perusahaan yang memiliki hutang yang kecil akan searah dengan resiko yang kecil juga karena sedikinya kewajiban perusahaan untuk mengembalikan pinjaman pokok. Disisi lain keadaan ini dapat mengganggu sumber pendanaan berupa adanya pertimbangan yang akan dilakukan oleh para debtholders/investror/kreditor karena sumber dana yang akan dibutuhkan akan semakin banyak sehingga pinjaman terhadap perusahaan akan mengikuti kebutuhan dana yang besar.

Dari hal diatas maka perusahaan perlu mencermati mengenai penggunaan sumber pembiayaan yang berasal dari hutang karena hal tersebut merupakan instrumen penting dalam keberlangsungan perusahaan dan dapat mengganggu masa depan perusahaan.

4.2.1.2 Analisis *Corporate Social Responsibility Disclosure* Pada Perusahaan *Textile Mill Product, Apparel and Other Textil Product* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengungkapan pertanggungjawaban sosial perusahaan *(coorporate social responsibility disclosure)* yang dilakukan oleh perusahaan textil dan garmen kelompok *textile mill product, apparel and other textile products* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2005 dengan berbagai pengungkapan yaitu lingkungan,

kesehatan dan keselamatan tenaga kerja, lain-lain tentang tenaga kerja, produk, keterlibatan masyarakat dan umum akan terungkap melalui data-data berikut:

Tabel 4.2

Tingkat Pengungkapan Pada Tema Lingkungan

No	Nama Perusahaan	Jumlah Item	Jumlah Yang Diungkapkan	*Disclosure Level*
1	PT.Argo Pantes Tbk	10	5	50.00%
2	PT.Panasia Filament Inti Tbk	10	3	30.00%
3	PT.Panasia Indosyntec Tbk	10	2	20.00%
4	PT.Roda Vivatex Tbk	10	1	10.00%
5	PT.Tifico Tbk	10	8	80.00%
6	PT.Apac Citra Centertex Tbk	10	0	0.00%
7	PT.Fortune Mate Indonesia Tbk	10	3	30.00%
8	PT.Hanson International TbK	10	1	10.00%
9	PT.Indorama Syntetics Tbk	10	9	90.00%
10	PT.Karwell Indonesia Tbk	10	1	10.00%
11	PT.Pan Brothers Tex Tbk	10	1	10.00%
12	PT.Ricky Putra Globalindo Tbk	10	2	20.00%
13	PT.Sepatu Bata Tbk	10	3	30.00%
14	PT.Surya Intrindo Makmur Tbk.	10	0	0.00%
	Rata-Rata		2.79	27.86%

Sumber: Data *Annual Report* tahun 2005 yang telah diolah

Pada tabel 4.2 dapat dilihat pengungkapan tema lingkungan yang dilakukan perusahaan textil dan garmen kelompok *textile mill product, apparel and other textile products* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2005 dalam rangka pertanggungjawaban sosial masih tergolong rendah. Hal ini tercermin dari rata-rata tingkat pengungkapan yang hanya mencapai 27,86% dari total 10 item yang harusnya diungkapkan. Bahkan ada 2 perusahaan yang sama sekali tidak mengungkapkan tema lingkungan dalam pertanggungjawaban sosialnya, yaitu PT.Apac Citra Centertex Tbk dan PT.Surya Intrindo Makmur Tbk. Hanya terdapat 2 perusahaan yang

mengungkapkan lebih dari 50% mengenai tema lingkungan dalam pertanggungjawaban sosialnya, yaitu PT.Tifico Tbk sebesar 80% dan PT.Indorama Syntetics Tbk sebesar 90%.

Tabel 4.3
Tingkat Pengungkapan Pada Tema Kesehatan dan Keselamatan Tenaga Kerja

No	Nama Perusahaan	Jumlah Item	Jumlah Yang Diungkapkan	*Disclosure Level*
1	PT.Argo Pantes Tbk	8	1	12.50%
2	PT.Panasia Filament Inti Tbk	8	3	37.50%
3	PT.Panasia Indosyntec Tbk	8	3	37.50%
4	PT.Roda Vivatex Tbk	8	7	87.50%
5	PT.Tifico Tbk	8	5	62.50%
6	PT.Apac Citra Centertex Tbk	8	0	0.00%
7	PT.Fortune Mate Indonesia Tbk	8	4	50.00%
8	PT.Hanson International TbK	8	1	12.50%
9	PT.Indorama Syntetics Tbk	8	2	25.00%
10	PT.Karwell Indonesia Tbk	8	4	50.00%
11	PT.Pan Brothers Tex Tbk	8	5	62.50%
12	PT.Ricky Putra Globalindo Tbk	8	4	50.00%
13	PT.Sepatu Bata Tbk	8	2	25.00%
14	PT.Surya Intrindo Makmur Tbk.	8	0	0.00%
	Rata-Rata		2.93	36.61%

Sumber: Data *Annual Report* tahun 2005 yang telah diolah.

Pada tabel 4.3 dapat dilihat pengungkapan tema kesehatan dan keselamatan tenaga kerja yang dilakukan perusahaan textil dan garmen kelompok *textile mill product, apparel and other products* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2005 dalam rangka pertanggungjawaban sosial masih tergolong rendah. Hal ini tercermin dari rata-rata tingkat pengungkapan yang hanya mencapai 36,61% dari total 8 item yang harusnya diungkapkan. Bahkan ada 2 perusahaan yang sama sekali tidak mengungkapkan tema kesehatan dan keselamatan tenaga kerja dalam

pertanggungjawaban sosialnya, yaitu PT.Apac Citra Centertex Tbk dan PT.Surya Intrindo Makmur Tbk. Hanya ada 3 perusahaan yang mengungkapkan lebih dari 50% mengenai tema kesehatan dan keselamatan tenaga kerja dalam pertanggungjawaban sosialnya, yaitu PT.Roda Vivatex Tbk , PT.Tifico Tbk dan PT.Pan Brothers Tex Tbk.

Tabel 4.4

Tingkat Pengungkapan Pada Tema Lainnya Tentang Tenaga Kerja

No	Nama Perusahaan	Jumlah Item	Jumlah Yang Diungkapkan	*Disclosure Level*
1	PT.Argo Pantes Tbk	29	7	24.14%
2	PT.Panasia Filament Inti Tbk	29	18	62.07%
3	PT.Panasia Indosyntec Tbk	29	12	41.38%
4	PT.Roda Vivatex Tbk	29	17	58.62%
5	PT.Tifico Tbk	29	13	44.83%
6	PT.Apac Citra Centertex Tbk	29	0	0.00%
7	PT.Fortune Mate Indonesia Tbk	29	10	34.48%
8	PT.Hanson International TbK	29	7	24.14%
9	PT.Indorama Syntetics Tbk	29	8	27.59%
10	PT.Karwell Indonesia Tbk	29	3	10.34%
11	PT.Pan Brothers Tex Tbk	29	8	27.59%
12	PT.Ricky Putra Globalindo Tbk	29	9	31.03%
13	PT.Sepatu Bata Tbk	29	11	37.93%
14	PT.Surya Intrindo Makmur Tbk.	29	10	34.48%
	Rata-Rata		9.50	32.76%

Sumber: Data *Annual Report* tahun 2005 yang telah diolah

Pada tabel 4.4 dapat dilihat pengungkapan tema lainnya tentang tenaga kerja yang dilakukan perusahaan textil dan garmen kelompok *textile mill product, apparel and other products* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2005 dalam rangka pertanggungjawaban sosial masih tergolong rendah. Hal ini tercermin dari rata-rata tingkat pengungkapan yang hanya mencapai 32,76% dari total 29 item yang harusnya diungkapkan. Bahkan ada 1 perusahaan yang sama sekali tidak mengungkapkan tema

lainnya tentang tenaga kerja dalam pertanggungjawaban sosialnya, yaitu PT.Apac Citra Centertex Tbk. Hanya ada 2 perusahaan yang mengungkapkan lebih dari 50% mengenai tema lainnya tentang tenaga kerja dalam pertanggungjawaban sosialnya, yaitu PT.Panasia Filament Inti Tbk dan PT.Roda Vivatex Tbk.

Tabel 4.5

Tingkat Pengungkapan Pada Tema Produk

No	Nama Perusahaan	Jumlah Item	Jumlah Yang Diungkapkan	*Disclosure Level*
1	PT.Argo Pantes Tbk	10	3	30.00%
2	PT.Panasia Filament Inti Tbk	10	2	20.00%
3	PT.Panasia Indosyntec Tbk	10	2	20.00%
4	PT.Roda Vivatex Tbk	10	6	60.00%
5	PT.Tifico Tbk	10	7	70.00%
6	PT.Apac Citra Centertex Tbk	10	7	70.00%
7	PT.Fortune Mate Indonesia Tbk	10	8	80.00%
8	PT.Hanson International TbK	10	7	70.00%
9	PT.Indorama Syntetics Tbk	10	9	90.00%
10	PT.Karwell Indonesia Tbk	10	6	60.00%
11	PT.Pan Brothers Tex Tbk	10	7	70.00%
12	PT.Ricky Putra Globalindo Tbk	10	8	80.00%
13	PT.Sepatu Bata Tbk	10	6	60.00%
14	PT.Surya Intrindo Makmur Tbk.	10	5	50.00%
	Rata-Rata		5.93	59.29%

Sumber: Data *Annual Report* tahun 2005 yang telah diolah

Pada tabel 4.5 dapat dilihat pengungkapan tema produk yang dilakukan perusahaan textil dan garmen kelompok *textile mill product, apparel and other products* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2005 dalam rangka pertanggungjawaban sosial tergolong sudah cukup tinggi. Hal ini tercermin dari rata-rata tingkat pengungkapan yang mencapai 59,29% dari total 10 item yang harusnya diungkapkan. Bahkan ada 3 perusahaan yang mengungkapkan tema produk lebih dari

75% dalam pertanggungjawaban sosialnya, yaitu PT.Fortune Mate Indonesia Tbk, PT.Indorama Syntetics Tbk, dan PT.Ricky Putra Globalindo Tbk. Hanya ada 3 perusahaan yang mengungkapkan kurang dari 50% mengenai tema produk dalam pertanggungjawaban sosialnya, yaitu PT.Argo Pantes Tbk, PT.Panasia Filament Inti Tbk dan PT.Panasia Indosyntec Tbk.

Tabel 4.6

Tingkat Pengungkapan Pada Tema Keterlibatan Masyarakat

No	Nama Perusahaan	Jumlah Item	Jumlah Yang Diungkapkan	*Disclosure Level*
1	PT.Argo Pantes Tbk	9	0	0.00%
2	PT.Panasia Filament Inti Tbk	9	5	55.56%
3	PT.Panasia Indosyntec Tbk	9	4	44.44%
4	PT.Roda Vivatex Tbk	9	3	33.33%
5	PT.Tifico Tbk	9	4	44.44%
6	PT.Apac Citra Centertex Tbk	9	1	11.11%
7	PT.Fortune Mate Indonesia Tbk	9	5	55.56%
8	PT.Hanson International TbK	9	0	0.00%
9	PT.Indorama Syntetics Tbk	9	0	0.00%
10	PT.Karwell Indonesia Tbk	9	0	0.00%
11	PT.Pan Brothers Tex Tbk	9	0	0.00%
12	PT.Ricky Putra Globalindo Tbk	9	5	55.56%
13	PT.Sepatu Bata Tbk	9	5	55.56%
14	PT.Surya Intrindo Makmur Tbk.	9	4	44.44%
	Rata-Rata		2.57	28.57%

Sumber: Data *Annual Report* tahun 2005 yang telah diolah

Pada tabel 4.6 dapat dilihat pengungkapan tema keterlibatan masyarakat yang dilakukan perusahaan textil dan garmen kelompok *textile mill product, apparel and other products* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2005 dalam rangka pertanggungjawaban sosial masih tergolong rendah. Hal ini tercermin dari rata-rata tingkat pengungkapan yang hanya mencapai 28,57% dari total 9 item yang harusnya

diungkapkan. Bahkan ada 5 perusahaan yang sama sekali tidak mengungkapkan tema keterlibatan masyarakat dalam pertanggungjawaban sosialnya, yaitu PT.Argo Pantes Tbk, PT.Hanson International TbK, PT.Indorama Syntetics Tbk, PT.Karwell Indonesia Tbk dan PT.Pan Brothers Tex Tbk. Hanya ada 4 perusahaan yang mengungkapkan lebih dari 50% mengenai tema keterlibatan masyarakat dalam pertanggungjawaban sosialnya, yaitu PT.Panasia Filament Inti Tbk, PT.Fortune Mate Indonesia Tbk, PT.Ricky Putra Globalindo Tbk dan PT.Sepatu Bata Tbk.

Tabel 4.7

Tingkat Pengungkapan Pada Tema Umum

No	Nama Perusahaan	Jumlah Item	Jumlah Yang Diungkapkan	*Disclosure Level*
1	PT.Argo Pantes Tbk	2	2	100.00%
2	PT.Panasia Filament Inti Tbk	2	2	100.00%
3	PT.Panasia Indosyntec Tbk	2	2	100.00%
4	PT.Roda Vivatex Tbk	2	2	100.00%
5	PT.Tifico Tbk	2	2	100.00%
6	PT.Apac Citra Centertex Tbk	2	1	50.00%
7	PT.Fortune Mate Indonesia Tbk	2	2	100.00%
8	PT.Hanson International Tbk	2	1	50.00%
9	PT.Indorama Syntetics Tbk	2	2	100.00%
10	PT.Karwell Indonesia Tbk	2	1	50.00%
11	PT.Pan Brothers Tex Tbk	2	2	100.00%
12	PT.Ricky Putra Globalindo Tbk	2	2	100.00%
13	PT.Sepatu Bata Tbk	2	2	100.00%
14	PT.Surya Intrindo Makmur Tbk.	2	2	100.00%
	Rata-Rata		1.79	89.29%

Sumber: Data *Annual Report* tahun 2005 yang telah diolah

Pada tabel 4.7 dapat dilihat pengungkapan tema umum yang dilakukan perusahaan textil dan garmen kelompok *textile mill product, apparel and other products* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2005 dalam rangka

pertanggungjawaban sosial sudah tinggi. Hal ini tercermin dari rata-rata tingkat pengungkapan yang mencapai 89,29% dari total 2 item yang harusnya diungkapkan. Bahkan hampir semua perusahaan yang 100% mengungkapkan tema umum dalam pertanggungjawaban sosialnya. Hanya ada 3 perusahaan yang mengungkapkan kurang dari 100% mengenai tema umum dalam pertanggungjawaban sosialnya, yaitu PT.Apac Citra Centertex Tbk, PT.Hanson International Tbk dan PT.Karwell Indonesia Tbk.

Tabel 4.8

Tingkat Pengungkapan Pada Keseluruhan Item

No	Nama Perusahaan	Jumlah Item	Jumlah Yang Diungkapkan	*Disclosure Level*
1	PT.Argo Pantes Tbk	68	18	26.47%
2	PT.Panasia Filament Inti Tbk	68	33	48.53%
3	PT.Panasia Indosyntec Tbk	68	25	36.76%
4	PT.Roda Vivatex Tbk	68	36	52.94%
5	PT.Tifico Tbk	68	39	57.35%
6	PT.Apac Citra Centertex Tbk	68	9	13.24%
7	PT.Fortune Mate Indonesia Tbk	68	32	47.06%
8	PT.Hanson International TbK	68	17	25.00%
9	PT.Indorama Syntetics Tbk	68	30	44.12%
10	PT.Karwell Indonesia Tbk	68	15	22.06%
11	PT.Pan Brothers Tex Tbk	68	23	33.82%
12	PT.Ricky Putra Globalindo Tbk	68	30	44.12%
13	PT.Sepatu Bata Tbk	68	29	42.65%
14	PT.Surya Intrindo Makmur Tbk.	68	21	30.88%
	Rata-Rata		25.50	37.50%

Sumber: Data *Annual Report* tahun 2005 yang telah diolah

Pada tabel 4.8 dapat dilihat pengungkapan yang dilakukan perusahaan textil dan garmen kelompok *textile mill product, apparel and other products* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2005 dalam rangka pertanggungjawaban sosial masih

tergolong rendah. Hal ini tercermin dari rata-rata tingkat pengungkapan yang hanya mencapai 37,50% dari total 68 item yang harusnya diungkapkan. Hanya ada 2 perusahaan yang mengungkapkan lebih dari 50% dari keseluruhan item pengungkapan dalam pertanggungjawaban sosialnya, yaitu PT.Roda Vivatex Tbk dan PT.Tifico Tbk.

4.2.2 Analisis Kuantitatif

4.2.2.1 Analisis Dampak Tingkat Leverage Terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* Pada Perusahaan *Textile Mill Product, Apparel and Other Textil Product* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pada bagian ini hipotesis konseptual yang sebelumnya diajukan akan diuji dan dibuktikan melalui uji statistik. Hipotesis konseptual yang diajukan seperti yang telah dituangkan di dalam bab II adalah adanya dampak dari tingkat *leverage* terhadap *corporate social responsibility disclosure* pada perusahaan textil dan garmen kelompok *textile mill product, apparel and other products* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2005. Analisis statistik yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana dan analisis korelasi.

Hipotesis yang akan diuji pada penelitian ini dituangkan kedalam bentuk hipotesis statistik sebagai berikut.

Ho: $\beta = 0$ Tingkat *leverage* tidak berdampak terhadap *corporate social responsibility disclosure* pada perusahaan tekstil dan garmen kelompok *textile mill product, apparel and other products* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2005

Ha: $\beta \neq 0$ Tingkat *leverage* berdampak terhadap *corporate social responsibility* disclosure pada perusahaan tekstil dan garmen kelompok *textile mill product, apparel and other products* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2005

Penolakan dan penerimaan Ho didasarkan pada nilai statistik uji t dan nilai signifikansi. Apabila nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} (2,179) maka Ho ditolak dan Ha diterima atau jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima. Data variabel X (tingkat leverage) dan variabel Y (*corporate social responsibility disclosure*) yang digunakan untuk perhitungan korelasi dan regressi disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.9
Rekap Data Variabel Tingkat Leverage (X) dan Variabel *Corporate social responsibility disclosure* (Y)

No	X	Y	X^2	Y^2	XY
1	1007,14	26,47	1014330,98	700,66	26659,00
2	905,75	48,53	820383,06	2355,16	43956,05
3	146,60	36,76	21491,56	1351,30	5389,02
4	23,66	52,94	559,80	2802,64	1252,56
5	562,30	57,35	316181,29	3289,02	32247,91
6	1529,20	13,24	2338452,64	175,30	20246,61
7	55,74	47,06	3106,95	2214,64	2623,12
8	136,41	25,00	18607,69	625,00	3410,25
9	137,58	44,12	18928,26	1946,57	6070,03
10	988,63	22,06	977389,28	486,64	21809,18
11	255,82	33,82	65443,87	1143,79	8651,83
12	63,31	44,12	4008,16	1946,57	2793,24
13	73,45	42,65	5394,90	1819,02	3132,64
14	133,62	30,88	17854,30	953,57	4126,19
∑	**6019,21**	**525,00**	**5622132,73**	**21809,91**	**182367,61**

Sumber: Data *Indonesian Capital Market Directory* dan Data *Annual Report* pada tahun 2005 yang telah diolah.

1. Analisis Regressi Linier Sederhana

Selanjutnya untuk menguji dampak tingkat *leverage* (X) terhadap *corporate social responsibility disclosure* pada perusahaan tekstil dan garmen kelompok *textile*

mill product, apparel and other products yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2005 digunakan analisis regresi linier sederhana. Dengan menggunakan data-data yang tercantum pada tabel 4.9, dapat diestimasi persamaan regressi menggunakan rumus sebagai berikut:

Konstanta (a)

$$a = \frac{\sum X^2 \sum Y - \sum X \sum XY}{n\sum X^2 - \left(\sum X\right)^2}$$

$$a = \frac{(5622132,73)\times(525,00) - (6019,21\times 182367,61)}{14\times(5622132,73) - (6019,21)^2}$$

$$a = \frac{2951619684,35 - 1097708955,03}{78709858,25 - 36230889,02}$$

$$a = \frac{1853910729,32}{42478969,23}$$

$$a = 43,643$$

Koefisien regressi variabel X (b)

$$b = \frac{n\sum XY - \sum X \sum Y}{n\sum X^2 - \left(\sum X\right)^2}$$

$$b = \frac{14\times(182367,61) - (6019,21\times 525,00)}{14\times(5622132,73) - (6019,21)^2}$$

$$b = \frac{2553146,57 - 3160085,25}{78709858,25 - 36230889,02}$$

$$b = \frac{-606938,68}{42478969,23}$$

b = -0.014

Menggunakan software SPSS 15 for windows, diperoleh hasil regressi dampak tingkat *leverage* terhadap *corporate social responsibility disclosure* seperti disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.10

Hasil Analisis Regresi

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	43.643	4.071		10.719	.000
	DER	-.014	.006	-.540	-2.224	.046

a. Dependent Variable: CSR.Disclosure

Melalui hasil regressi yang terdapat pada tabel di atas maka dapat dibentuk sebuah persamaan regresi sebagai berikut:

Y = 43,643 - 0,014 X

Dimana :

Y = *Corporate social responsibility disclosure*

X = Tingkat *leverage*

Nilai konstanta (a) sebesar 43,643 % menunjukkan nilai rata-rata *corporate social responsibility disclosure* pada perusahaan tekstil dan garmen kelompok *textile mill product, apparel and other products* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2005 apabila tingkat *leverage* sama dengan nol. Kemudian nilai koefisien

regressi (b) sebesar -0,014% menunjukkan penurunan *corporate social responsibility disclosure* pada perusahaan tekstil dan garmen kelompok *textile mill product, apparel and other products* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2005 apabila tingkat *leverage* meningkat sebesar satu persen.

Dari hasil perhitungan tersebut dapat dilihat bahwa koefisien regresi memiliki tanda negatif, artinya semakin tinggi tingkat *leverage* diduga akan menurunkan atau mengurangi *corporate social responsibility disclosure* pada perusahaan tekstil dan garmen kelompok *textile mill product, apparel and other products* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2005. Sebaliknya, semakin rendah tingkat *leverage* diduga akan meningkatkan *corporate social responsibility disclosure* pada perusahaan tekstil dan garmen kelompok *textile mill product, apparel and other products* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2005.

2. Analisis Korelasi *Pearson*

Kedekatan hubungan antara variabel tingkat *leverage* dengan *corporate social responsibility disclosure* diukur melalui koefisien korelasi. Korelasi antara tingkat leverage dengan corporate social responsibility disclosure dihitung menggunakan korelasi *product moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{n\sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{\left[\left(n\sum X^2 - \left(\sum X\right)^2\right) \times \left(n\sum Y^2 - \left(\sum Y\right)^2\right)\right]}}$$

$$r_{XY} = \frac{14\times182367,61-(525,00\times6019,21)}{\sqrt{\left[\left(14\times(21809,91)-(525,00)^2\right)\times\left(14\times(5622132,73)-(6019,21)^2\right)\right]}}$$

$$r_{XY} = \frac{2553146,57-3160085,25}{\sqrt{\left[(78709858,25-36230889,02)\times(305338,72-275625,00)\right]}}$$

$$r_{XY} = \frac{\text{-}606938,68}{\sqrt{42478969,23\times29713,72}}$$

$$r_{XY} = \frac{\text{-}606938,68}{1123480,35}$$

$$r_{XY} = -0,540$$

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan software SPSS 15 for windows, diperoleh hasil estimasi kekuatan hubungan antara tingkat *leverage* dengan *corporate social responsibility disclosure* seperti disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.11

Korelasi Antara Tingkat Leverage dengan Variabel CSRD

Correlations

		DER	CSR. Disclosure
DER	Pearson Correlation	1	-.540*
	Sig. (2-tailed)		.046
	N	14	14
CSR.Disclosure	Pearson Correlation	-.540*	1
	Sig. (2-tailed)	.046	
	N	14	14

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat dilihat bahwa koefisien korelasi antara variabel tingkat *leverage* dengan *corporate social responsibility disclosure* yang dihitung dengan koefisien korelasi adalah -0,540. Hal ini menunjukkan terdapat

hubungan yang cukup erat/cukup kuat antara tingkat *leverage* dengan *corporate social responsibility disclosure* pada perusahaan textil dan garmen kelompok *textile mill product, apparel and other products* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2005. Arah hubungan negatif menunjukkan bahwa semakin besar tingkat *leverage* akan membuat *corporate social responsibility disclosure* semakin rendah. Demikian pula sebaliknya, semakin rendah tingkat *leverage* akan membuat *corporate social responsibility disclosure* makin tinggi.

3. Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R-square) merupakan nilai yang digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel independen terhadap perubahan variabel dependen. Hasil perhitungan koefisien determinasi dengan menggunakan software SPSS 15 for windows sebagai berikut:

Tabel 4.12

Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.540[a]	.292	.233	11.19146

a. Predictors: (Constant), DER

b. Dependent Variable: CSR.Disclosure

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai R-square adalah sebesar 0,292, nilai ini dikenal dengan koefisien determinasi (KD).

KD = 0,292 x 100% = 29,2%

Koefisien determinasi sebesar 29,2% menunjukkan bahwa 29,2% perubahan yang terjadi pada *corporate social responsibility disclosure* perusahaan textil dan garmen kelompok *textile mill product, apparel and other products* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2005 bisa dijelaskan oleh tingkat leverage. Artinya tingkat *leverage* memberikan dampak sebesar 29,2% terhadap *corporate social responsibility disclosure* pada perusahaan textil dan garmen kelompok *textile mill product, apparel and other products* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2005. Sementara sisanya yaitu sebesar 70,8% dijelaskan variabel lain di luar variabel tingkat *leverage*, seperti karesteristik perusahaan yang lain yaitu size, profitabilitas, profil, dan ukuran dewan komisaris.

4. Uji Signifikansi

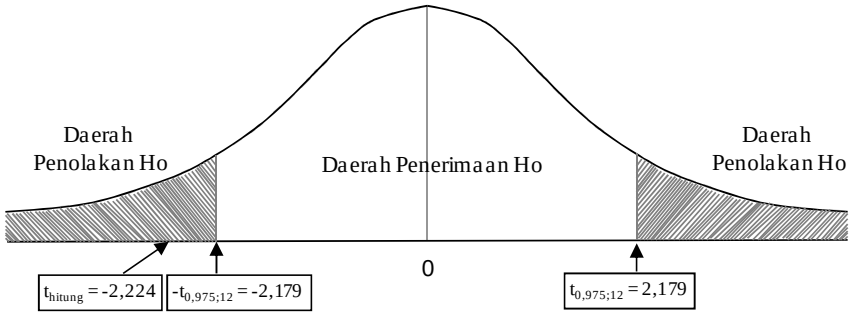
Selanjutnya, masih dengan menggunakan data perhitungan pada tabel di atas, akan dilakukan pengujian hipotesis untuk menguji signifikansi dampak tingkat *leverage* terhadap *corporate social responsibility disclosure.* Melalui persamaan regresi yang diperoleh akan diuji apakah tingkat *leverage* benar-benar memiliki dampak terhadap *corporate social responsibility disclosure*. Dengan kata lain, akan dilakukan pengujian apakah tingkat *leverage* benar-benar merupakan salah satu faktor yang memberikan dampak yang signifikan terhadap *corporate social responsibility disclosure* pada perusahaan *textil* dan Garmen kelompok *textile mill product, apparel and other products* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005. Nilai statistik uji t dihitung menggunakan rumus sebagai berikut.

$$t_{hitung} = r_{xy} \times \sqrt{\frac{n-2}{1-\left(r_{xy}\right)^2}}$$

$$t_{hitung} = -0,540 \times \sqrt{\frac{14-2}{1-\left(-0,540\right)^2}}$$

$$t_{hitung} = -2,224$$

Melalui hasil perhitungan di atas diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -2,224, sementara pada tabel t dengan tingkat kekeliruan 5% dan derajat bebas (12-2) = 10 diperoleh nilai t tabel sebesar 2,179. Karena t_{hitung} (-2,224) lebih kecil dari negatif t_{tabel} (-2,179), maka pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menolak Ho dan menerima Ha, sehingga dengan tingkat kepercayaan 95% disimpulkan terdapat dampak yang signifikan dari tingkat *leverage* terhadap *corporate social responsibility disclosure* pada perusahaan textil dan garmen kelompok *textile mill product, apparel and other products* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2005. Penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa tingkat *leverage* memberikan dampak yang signifikan terhadap *corporate social responsibility disclosure* pada perusahaan textil dan garmen kelompok *textile mill product, apparel and other products* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2005.



Gambar 4.2

Grafik Daerah Penerimaan dan Penolakan Ho

4.2.2.2 Penarikan Kesimpulan

Dari Tabel data *Leverage* tahun 2005 maka dapat diketahui bahwa keseluruhan rata-rata rasio kewajiban terhadap modal sendiri pada perusahaan kelompok *textile mill product, apparel and other textile product* berada pada posisi yang tinggi yaitu keluruhan rata-rata mencapai 429,94%. Rata-rata tersebut dapat menggambarkan keadaan perusahaan yang memiliki ketergantungan yang cukup tinggi terhadap hutang dalam pembiayaan operasi perusahaan.

Berdasarkan pengujian dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana diperoleh hasil Y = 43,643 - 0,014 **X** artinya Setiap kenaikan hutang atau *leverage* maka menyebabkan turunnya *coorporate social responsibility disclosure* sebesar 0.014 % pengungkapan. Persamaan regresi linier sederhana tersebut digunakan untuk memprediksi besarnya *coorporate social responsibility disclosure* dalam menggunakan leverage dalam operasi perusahaan.

Berdasarkan analisis korelasi *pearson* maka diperoleh hasil perhitungan dengan jumlah koefisien korelasinya adalah -0,540. Keofisien korelasi tersebut

menunjukan arah yang negatif artinya semakin besar tingkat leverage maka akan memberikan dampak pengungkapan yang semakin rendah. Dan sebaliknya semakin rendah leverage maka akan memberikan dampak *coorporate social responsibility disclosure* akan makin tinggi.

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi maka diperoleh hasil dampak dari tingkat *leverage* terhadap *coorporate social responsibility disclosure* adalah sebesar 29,2% sedangkan sisanya sebesar 70,8% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel *leverage* karesteristik perusahaan yang lain seperti size, porfitabilitas, profil, dan ukuran dewan komisaris.

Dalam uji hipotesis yaitu menggunakan uji t dengan nilai t_{hitung} sebesar -2,224 dan t_{tabel} 2,179. Dengan tingkat kekeliruan 5% , maka diputuskan Ho ditolak dan menrima Ha,artinya terdapat dampak yang signifikan dari tingkat *leverage* terhadap *coorporate social responsibility disclosure.*

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, dengan melalui data-data yang telah dianalisis dan melalui uji statistik, diharapkan dapat digunakan sebagai masukan bagi perusahaan.